



GLOBAL JOURNAL EDUCATION HUMANITY

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjh/index>
Email: sainsglobal01@gmail.com
Address: Jalan Teduh Bersinar, Makassar South Sulawesi, Indonesia
DOI: 10.35458

IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

Khaerani¹, Rosidah², Herlina B³

¹Universitas Negeri Makassar / khaeranimksr@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar / rosidah@unm.ac.id

³SMA Negeri 8 Makassar / hbaharuddin8@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 05-01-2024</i>	
<i>Revised: 10-01-2024</i>	
<i>Accepted: 2-2-2024</i>	
<i>Published, 5-2-2024</i>	
	<p>Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui implementasi <i>Project Based Learning</i> (PjBL). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Merdeka 4 sebanyak 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi kegiatan guru, observasi kegiatan siswa dan tes hasil belajar. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi <i>project based learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II yaitu 19,5%. Hasil pengamatan keterampilan mengajar guru ketika mengelola pembelajaran juga mengalami peningkatan, di siklus I mencapai 69,11% kriteria baik, sedangkan siklus II mencapai 89,70% kriteria sangat baik. Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, dari siklus I persentasenya 68,18% kriteria baik sebaliknya siklus II 88,63% kriteria sangat baik.</p>
Keywords: <i>Project Based Learning,</i> <i>Hasil Belajar</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, berbagai upaya telah dilakukan, termasuk penerapan berbagai model, metode ataupun strategi pembelajaran yang inovatif. Seorang guru perlu memilih model pembelajaran yang cocok dengan situasi kelas atau karakteristik siswa agar siswa merasa tertarik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran matematika (Nurhadiyati:2021). Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa merasa bosan dan jemu karena pemilihan model pembelajaran yang monoton. Tentunya hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang saat ini semakin populer dan banyak diterapkan adalah *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Kurniasih & Sani (2014) pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang memberikan penekanan pada pembelajaran yang terjadi dalam konteks nyata melalui

berbagai kegiatan yang kompleks. *Project Based Learning* mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Menurut *The George Lucas Educational Foundation* (George Lucas, 2005) mengemukakan pendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan *Project Based Learning* adalah sebagai berikut: 1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial, 2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek, 3) Membuat jadwal aktivitas, 4) Memonitor perkembangan proyek peserta didik, 5) Penilaian hasil kerja peserta didik, 6) Evaluasi pengalaman belajar peserta didik. Dengan *Project Based Learning*, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam proyek-proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Kelebihan model pembelajaran *project based learning* yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar, dapat menumbuhkan keaktifan peserta didik, meningkatkan kreativitas belajar peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Daryanto dan Raharjo, 2012:162). Melalui keterlibatan ini, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan yang lebih luas sehingga diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil observasi dan tes awal yang menunjukkan tingkat partisipasi siswa terbilang rendah dalam proses pembelajaran serta pemahaman materi yang terbatas. Observasi mengungkapkan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Selain itu, hasil tes awal mengindikasikan bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep pembelajaran dan menerapkannya dalam konteks nyata. Dalam kondisi ini, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan dan pemahaman siswa agar hasil belajar siswa meningkat.

Implementasi *Project Based Learning* diharapkan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada dalam pembelajaran. Azizah dan Nurul (2019:105) menyatakan bahwa tujuan penerapan model *Project Based Learning* adalah mengajarkan siswa untuk dapat bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan masalah. Adapun Cristian (2021:2272) menyatakan bahwa kerja proyek ini menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Proses ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan seperti kerja sama tim, komunikasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Selain itu, *project based learning* juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri.

Dalam konteks pendidikan modern, di mana keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi menjadi semakin penting, *Project Based Learning* menawarkan pendekatan yang holistik. Dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna, *Project Based Learning* dapat membantu siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep akademik tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata. Hal ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini difokuskan pada implementasi *Project Based Learning* di salah satu sekolah menengah atas di kota Makassar yaitu SMA Negeri 8 Makassar khususnya kelas XI Merdeka 4. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat

sejauh mana *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengingat bahwa *Project Based Learning* memberikan banyak manfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan desain penelitian berbasis siklus yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan empat tahap menurut Kemis dan Mc Taggart yaitu; perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Data yang dikumpulkan melalui observasi dan tes dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif meliputi pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Analisis kuantitatif dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi *Project Based Learning*.

Data yang dianalisis yaitu sebagai berikut:

1.1 Analisis aktivitas guru

$$\text{Persentase aspek kegiatan guru} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

1.2 Analisis aktivitas siswa

$$\text{Persentase aspek kegiatan siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

1.3 Analisis tes hasil belajar

$$\text{Ketuntasan perorangan} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor total}} \times 100$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai} > 70}{\text{Jumlah keseluruhan peserta didik}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}}$$

Tindakan dikatakan berhasil apabila aspek kegiatan guru, aspek kegiatan siswa, dan hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan minimal 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil belajar siswa pada penelitian ini diukur menggunakan tes tang telah dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui proyek. Pada siklus I, 25 (69,4%) dari 36 siswa berhasil mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami materi yang diajarkan melalui model *Project Based Learning*, meskipun masih ada 11 siswa (30,6%) yang belum mencapai ketuntasan. Sedangkan pada siklus II, hasil tes menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan 32 siswa (88,9%) dari 36 siswa mencapai ketuntasan dan masih terdapat 4 siswa (11,1%) yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa siswa, dengan peningkatan ketuntasan sebesar 19,5%.

Adapun hasil observasi terhadap kegiatan mengajar guru selama penerapan *Project Based Learning*. Observasi ini dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan menerapkan *project based learning* secara efektif di kelas. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, keterampilan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran *project based learning* mencapai

69,11% dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II, keterampilan mengajar guru secara signifikan meningkat menjadi 89,70% dengan kriteria sangat baik.

Selanjutnya hasil observasi terhadap kegiatan siswa selama penerapan *project based learning* menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek partisipasi dan keterlibatan belajar. Observasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan bagaimana penerapan *project based learning* mempengaruhi aktivitas belajar mereka. Berikut adalah rincian hasil observasi dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I, persentase aktivitas belajar siswa mencapai 68,18% dengan kriteria baik. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar siswa, dengan persentase mencapai 88,63% dan kriteria sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi *project based learning* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dari dua siklus penelitian ini memperlihatkan peningkatan yang jelas. Pada siklus I, 25 siswa (69,4%) berhasil mencapai ketuntasan. Beberapa siswa masih membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri dan mungkin perlu lebih banyak dukungan dan bimbingan dari guru. Sementara pada siklus II meningkat menjadi 32 siswa (88,9%) dari 36 siswa mencapai ketuntasan. Berdasarkan data tersebut terlihat terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 19,5% dari Siklus I ke Siklus II. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* semakin efektif setelah dilakukan perbaikan berdasarkan evaluasi pada Siklus I. Hasil ini menunjukkan pentingnya evaluasi dan penyesuaian berkelanjutan dalam model pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Peningkatan ini mencerminkan bahwa model yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam proyek-proyek yang relevan dan menantang. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat dihubungkan dengan berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui *project based learning*, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat secara aktif dalam mencari solusi, bekerja dalam tim, dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam.

Selain peningkatan hasil belajar siswa, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan keterampilan mengajar guru. Pada siklus I, keterampilan mengajar guru dalam mengelola pembelajaran dinilai mencapai 69,11% dengan kriteria baik. Guru sudah mulai menyesuaikan diri dengan metode *project based learning*, meskipun masih ada beberapa area yang memerlukan peningkatan, seperti pengelolaan waktu dan pemberian arahan yang jelas kepada siswa. Guru tampak berusaha keras untuk mendorong partisipasi aktif siswa dan mengelola dinamika kelompok, meskipun tantangan dalam koordinasi dan pemantauan kegiatan siswa masih terlihat. Pada siklus II, angka ini meningkat menjadi 89,70% dengan kriteria sangat baik. Guru menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek, seperti perencanaan yang lebih matang, penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif, dan pemberian umpan balik yang lebih konstruktif kepada siswa. Guru juga lebih mahir dalam mengelola waktu dan memberikan

instruksi yang lebih jelas dan terstruktur, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan lebih mudah dan efektif. Keterampilan mengajar guru yang semakin baik ini turut berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru yang terampil dalam mengelola pembelajaran *project based learning* dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menarik bagi siswa. Mereka mampu memfasilitasi diskusi, mendorong kolaborasi, dan memberikan bimbingan yang tepat saat siswa menghadapi kesulitan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa mencapai 68,18% dengan kriteria baik. Selama siklus ini, siswa menunjukkan partisipasi yang cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun beberapa siswa masih terlihat pasif dan membutuhkan dorongan lebih untuk terlibat. Diskusi kelompok dan aktivitas proyek mulai berjalan, namun beberapa kelompok masih mengalami kesulitan dalam koordinasi dan pembagian tugas. Siswa juga mulai menunjukkan minat terhadap proyek yang diberikan, meskipun tingkat antusiasme dan inisiatif belum merata di seluruh kelas. Sementara pada siklus II meningkat menjadi 88,63% dengan kriteria sangat baik. Siswa menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam hal partisipasi, antusiasme, dan inisiatif. Mereka lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, dan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam bekerja sama. Peningkatan ini mencerminkan bahwa *project based learning* berhasil membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti partisipasi dalam diskusi kelompok, inisiatif dalam menyelesaikan tugas, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan teman sekelas. Melalui proyek-proyek yang menantang, siswa belajar untuk mengatur waktu, membagi tugas, dan menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *project based learning* memberikan dampak positif yang signifikan pada proses dan hasil pembelajaran. *Project based learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa *project based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pendidikan modern. Penerapan *project based learning* juga membawa berbagai manfaat tambahan, seperti peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama. Siswa yang terlibat dalam *project based learning* memiliki kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan abad 21 yang sangat penting untuk sukses di masa depan.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *project based learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang baik, *project based learning* dapat membawa perubahan positif dalam pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Widya Chandra Pratiwi, Kusdianah dan Susanah (2023:33) bahwa penerapan model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan proses belajar siswa yang secara tidak langsung turut mempengaruhi untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, Houtman, Suroyo dan Yus Alvar Saabighoot (2023:21) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang mangalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 19,5%. Sehingga dapat disimpulkan *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
- Christian, Y. A. (2021). Meta Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2271-2278.
- Daryanto Dan Raharjo, M. (2012). Model Pembelajaran Inovatif. Gava Media.
- Fitriyani, F., Houtman, H., Suroyo, S., & Saabighoot, Y. A. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(1), 13-24.
- Kurniasih, I.,& Sani, B. (2014). Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kata Pena.
- Nurhadiyati, A., Risdinal, R., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh model project based learning (pjbl) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 327-333.
- Nurul, A., & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)*, 2(1), 194-204.
- Pratiwi, W. C., Kusdianah, K., & Susanah, S. (2023). Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 31-36.